



# PENGEMBANGAN BUKU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERWAWASAN NUSANTARA UNTUK SD KELAS III GUNA MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dian Nastiti<sup>1\*</sup>, Lupita Ariantika Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding Author: [d.nastiti@unupurwokerto.ac.id](mailto:d.nastiti@unupurwokerto.ac.id)

## Sejarah Artikel

Diterima : 29/08/2023

Direvisi : 22/09/2023

Disetujui: 01/10/2023

## Keywords:

Development,  
Instructional media,  
Civic education.

## Kata Kunci:

Pengembangan, media  
pembelajaran, PPKn.

**Abstract.** *The lack of innovative learning media in Civic Education at Madrasah Ibtidaiyah can be a hindrance to the achievement of learning goals and the development of the Pancasila student profile. The conducted research was centered on the development of a companion civic education book for third-grade elementary school students based on the archipelago insight (PAKTARA) with the theme of rights and obligations. The implementation of this research utilized the R&D research method according to Borg & Gall's version. The process was simplified into three stages: preliminary study, product development, and product testing. The validation results of the instructional media by media experts, subject matter experts, and language experts yielded a score of 90%, indicating its validity for use as a student companion book falling under the category of highly suitable or excellent due to the validation percentage falling within the range of 81–100%. The PAKTARA book media also fulfilled the students' learning needs, as indicated by an 85% questionnaire response rate, and exhibited a positive impact on enhancing the students' comprehension of the archipelago-based rights and obligations content, contributing to the advancement of the pancasila learners' profile.*

**Abstrak.** Kurangnya media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PPKn di MI dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan buku PPKn pendamping siswa kelas tiga SD berbasis wawasan nusantara (PAKTARA) tema empat hak dan kewajiban. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan R&D versi Borg & Gall. Langkah yang dilakukan disederhanakan menjadi tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan produk, dan ujicoba produk. Hasil validasi media pembelajaran oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa memperoleh skor 90% dinyatakan valid digunakan sebagai buku pendamping siswa yang termasuk ke dalam kategori sangat layak atau sangat baik karena persentase dari hasil validasi berada pada rentang 81-100%. Media buku PAKTARA juga merupakan kebutuhan dari siswa dalam proses pembelajaran dengan hasil angket 85 % serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan pemahaman siswa tentang materi Hak dan Kewajiban berwawasan nusantara guna meningkatkan profil pelajar Pancasila.

**How to Cite:** Nastiti, D., & Sari, L. A. (2023). PENGEMBANGAN BUKU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERWAWASAN NUSANTARA UNTUK SD KELAS III GUNA MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 568-578. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3138>

## Alamat korespondensi:

Jl. Sultan Agung No. 42, Karangklesem, Purwokerto  
Selatan, Kab. Banyumas. [d.nastiti@unupurwokerto.ac.id](mailto:d.nastiti@unupurwokerto.ac.id)

## Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi,  
Kelurahan Paupire, Ende, Flores.  
[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD cenderung terfokus pada menekankan aspek pengetahuan. Kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap-sikap kewarganegaraan, seperti gotong-royong, toleransi, wawasan nusantara, cinta tanah air dan lain sebagainya. Penerapan karakter dan sikap warga neagra yang baik sebagai implementasi dari pembelajaran PPKn perlu diterapkan secara terus menerus untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

PPKn pada hakikatnya ialah program pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai pancasila yang tertuang di dalam konstitusi negara, yaitu uud negara republik indonesia tahun 1945. PPKn mengemban tiga fungsi inti, yakni mengembangkan kecerdasan

warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) (Winarno, 2013).

Ketiga konsep ini, yaitu *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation*, saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan warga negara yang sadar, terlibat, dan berdaya dalam masyarakat. *Civic intelligence* membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab warga negara dengan bijaksana, sementara *civic responsibility* mendorong mereka untuk melaksanakan peran dan kewajiban mereka secara etis. *Civic participation* mengaktifkan warga negara untuk berpartisipasi dalam proses demokratis dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. Semua konsep ini bersama-sama mendukung pembentukan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di MI Maarif Nu Attijani ketiga ranah PPKn yang seharusnya diterapkan pada siswa belum terlaksana secara keseluruhan. Pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan pada buku teks yang ada dan Lembar Kerja siswa saja. LKS yang ada hanya mencakup berisi pengetahuan tentang materi bahasan secara terbatas. Hal ini berarti PPKn hanya masih pada pengetahuan kewarganegaraan saja. Untuk *civic responsibility* dan *civic participation* belum dilaksanakan secara maksimal.

Di Sekolah Dasar, tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan menghargai kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Mendikbud telah menetapkan enam penanda profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebhinekaan global. Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan utama yang menjadi fokus pengembangan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan (Kemendikbud., 2021).

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud., 2021). Dalam rangka mempercepat perwujudan Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Attijani, peneliti mengembangkan buku pendamping siswa PPKn kelas III berwawasan nusantara. Buku ini diharapkan mampu membantu membentuk pelajar yang bukan hanya kompeten dalam aspek akademik tetapi juga karakter yang sejalan dengan nilai Pancasila.

Kemampuan literasi saat ini di MI Maarif NU At Tijani masih kurang. Sumber belajar yang kurang memadai dan beragam membuat kurang berkembangnya kemampuan literasi siswa. Guna mendukung mewujudkan profil pelajar Pancasila yang kritis diperlukan kemampuan siswa dalam literasi. Pengembangan keterampilan literasi merujuk pada proses memperoleh, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi tertulis dengan cara yang efektif. Ini melibatkan lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; keterampilan literasi mencakup pemahaman yang mendalam tentang teks, analisis kritis terhadap informasi, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif.

Pengembangan keterampilan literasi adalah landasan penting dalam pendidikan, karena membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu mengatasi tantangan informasi yang kompleks dan terus berkembang dalam masyarakat modern. Aspek penting dari adanya ketrampilan literasi siswa antara lain, menganalisis teks secara kritis, keterampilan untuk menilai keandalan, kebenaran, dan kecenderungan dalam teks, keterampilan menulis adalah bagian penting dari literasi. Siswa harus mampu mengorganisasi pikiran mereka secara logis, mengungkapkan gagasan dengan jelas, dan menggunakan struktur kalimat yang tepat.

Mewujudkan siswa berkarakter Pancasila yang kritis salah satunya dengan media pembelajaran buku. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dapat berasal dari sisi kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran,

buku, dan sisi guru. Siswa tidak banyak mengenal wawasan nusantara (Uktolseja & Wibawa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Uktolseja tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran dan buku merupakan komponen yang dapat mensukseskan tujuan pembelajaran dan siswa yang kritis sesuai profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, penelitian ini sebagai upaya untuk mengupayakan terwujudnya siswa yang kritis dengan adanya buku PPKn berwawasan nusantara.

Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan potensi siswa. Keterbatasan jenis media yang digunakan dalam kelas juga bisa menjadi penyebab rendahnya kualitas belajar siswa (Rahma & Fatimah, 2020). Dalam proses pembelajaran, media berperan sebagai wadah dan penyampaian pesan dari sumber pesan (guru). Dengan memanfaatkan media, diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan menghayati materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peran media pembelajaran dalam proses belajar dan pengajaran adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam konteks dunia Pendidikan. Peneliti melengkapi penelitian tersebut dengan memberikan ciri khas pada media pembelajaran buku PPKn untuk kelas III yaitu dengan adanya tambahan wawasan nusantara untuk mengenal Indonesia lebih dekat pada siswa serta menumbuhkan karakter cinta tanah air. Oleh karena itu diperlukan inovasi pengembangan buku PPKn berbasis wawasan nusantara.

Dengan inovasi tersebut, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk belajar tentang Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam diri mereka (Uktolseja & Wibawa, 2022). Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar karena mereka memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Buku merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan sebagai penunjang kegiatan belajar. Selain buku, media pembelajaran lain seperti sumber informasi lainnya, seperti media digital, video, simulasi, dan interaktif, juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran modern. Kombinasi berbagai jenis media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan efektif bagi siswa.

Guru masih kurang proaktif dalam mengadopsi inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) persepsi guru bahwa penggunaan media membutuhkan persiapan lebih lanjut; (2) ketidakfamiliaran guru dalam mengembangkan media berbasis buku inovasi; (3) keterbatasan peralatan atau sumber daya untuk membuat media pembelajaran; (4) kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran; (5) kekurangan keterampilan dalam merancang media pembelajaran; (6) kendala waktu dalam merancang media; (7) kecenderungan menggunakan metode ceramah yang sudah terbiasa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat berperan aktif dalam menciptakan dan mengadaptasi media pembelajaran (Ardiansyah et al., 2019). Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk memilih dan merancang media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Langkah yang harus diambil oleh guru dalam menggunakan media dengan efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, mampu menarik minat mereka, serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik khusus kelompok belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya penelitian oleh Apriliani & Radia (2020) dimana berdasarkan hasil studi pendahuluan, disimpulkan bahwa guru hanya menggunakan bahan cetak berupa buku teks sebagai media pembelajaran, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung bosan saat diminta untuk membaca sehingga penulis mengembangkan produk baru berupa buku cerita bergambar yang berjudul "Ayiknya Tolong menolong" dengan tujuan meningkatkan minat membaca siswa. Selanjutnya, penelitian tentang metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi

pembelajaran, dan keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Abdullah, 2017). Hasil penelitian dari Kurniawati Kurniawaty et al. (2022) menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional dan modelling yang dicontohkan guru di sekolah.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah untuk membantu meningkatkan profil pelajar Pancasila melalui pengembangan produk buku pendamping siswa PPKn kelas III SD, dengan tema hak dan kewajibanku. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan adalah buku pendamping siswa yang berwawasan nusantara belum dikembangkan pada tingkat SD. Penelitian yang dilakukan adalah untuk kelas III K13 dengan tema hak dan kewajiban. materi ini merupakan bagian muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis wawasan nusantara memiliki perbedaan dengan buku siswa lainnya.

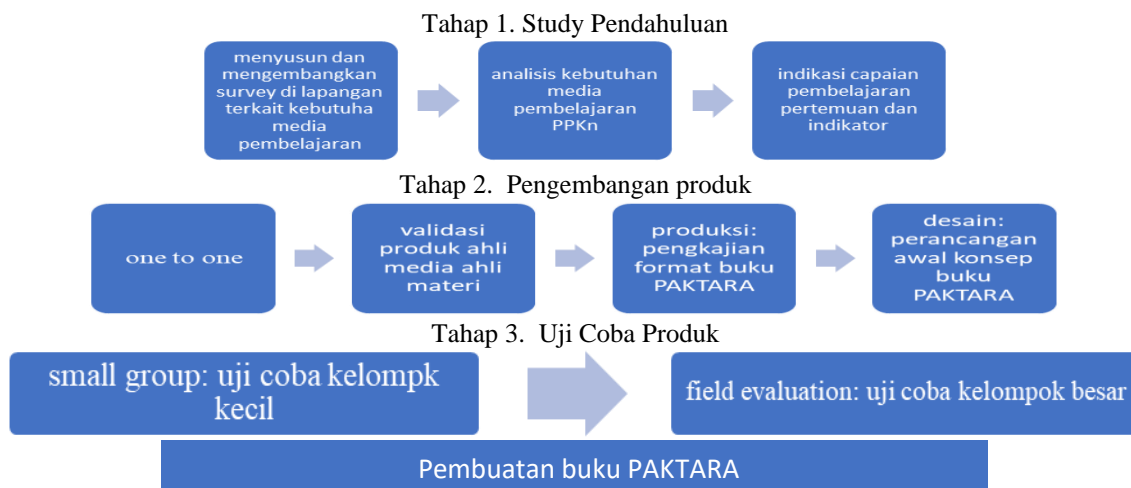
Mengintegrasikan wawasan nusantara ke dalam buku PPKn diharapkan mampu memberikan inovasi sumbangasih bagi Pendidikan di SD/MI dengan cara yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang negara, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Dari uraian di atas, penting untuk diakui bahwa media pembelajaran adalah kebutuhan yang tak terhindarkan dalam usaha meningkatkan efektivitas program pembelajaran siswa dan mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran tematik dapat melalui media, hal ini terjadi karena adanya usaha dari guru untuk berkomunikasi antar pesan dengan sumber lewat media pembelajaran (Abdullah, 2017).

Oleh karena itu, guru memiliki peran yang signifikan dalam memilih media yang sesuai dan menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan media tersebut. Tujuan penelitian ini mengembangkan sebuah buku PPKn yang mampu menjembatani siswa mengenal, memahami, mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbasis wawasan nusantara agar tujuan dari pembelajaran PPKn tercapai dan menguatkan karakter profil pelajar Pancasila di SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* merupakan suatu metode yang di gunakan untuk mendapatkan suatu hasil produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2010). *Research and Development* sebagai proses untuk mengembangkan produk baru atau membuat sempurna produk yang sudah ada dan menguji keefektifan produk versi Borg & Gall (Sugiyono, 2010), dengan langkah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Namun, kesepuluh langkah tersebut dapat dimodifikasi (Sukmadinata, 2016) pengembangan Borg and Gall menjadi tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan produk, dan ujicoba produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah MI Maarif Nu Attijani dengan sasaran siswa dan guru MI dari beberapa sekolah di Kabupaten Banyumas. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas III diantaranya Mi Maarif Nu Attijani. Instrumen penelitian ini yaitu: 1) angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan media buku PPKn yang berbentuk buku pada siswa dan guru; dan tingkat penanaman karakter pelajar Pancasila dan 2) lembar uji validasi model, digunakan untuk memperoleh data hasil uji model media buku PPKn berbasis wawasan nusantara untuk menanamkan karakter pelajar pancasila bagi siswa Sekolah Dasar kelas III di Banyumas. Penelitian dilaksanakan dilaksanakan di Mi Maarif Nu Attijani di Kabupaten Banyumas. Adapun tahap-tahap penelitian tertera pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap-tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini non tes. Non tes terdiri dari wawancara dan angket. Sebelum digunakan dalam penelitian tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul, yang meliputi hasil wawancara dan observasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengelompokkan data, mengurangi informasi yang tidak diperlukan, menyajikan hasil secara sistematis, dan menyimpulkan temuan.

Sementara itu, data terkait dengan evaluasi produk dianalisis menggunakan metode deskriptif, dengan skala Likert yang digunakan oleh para ahli validator untuk mengevaluasi desain produk. Data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif, kemudian dihitung rata-rata jawaban dari para validator berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skor ini, data diubah menjadi bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Kriteria penilaian produk dengan menggunakan skala Likert tertera pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Kriteria penilaian Skala Likert

Skor	Deskripsi
4	SS: Sangat Setuju
3	S: Setuju
2	TS: Tidak Setuju
1	STS: Sangat Tidak Setuju

Skor yang diperoleh kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus  $V=(f/n) \times 100\%$ , di mana V merupakan nilai validitas, praktikalitas, dan efektivitas buku siswa, f adalah skor yang diperoleh oleh siswa, dan n adalah skor maksimal yang dapat dicapai oleh siswa Kategori valid, praktis, dan efektif dari buku ajar digital sesuai dengan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa dalam kisaran 0-100, seperti yang terlihat dalam [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Kriteria Interval valid, praktis dan efektif

Interval	Kategori
$V \leq 20$	Sangat tidak valid/praktis/efektif
$20 < V \leq 40$	Tidak valid/praktis/efektif
$40 < V \leq 60$	Kurang valid/praktis/efektif 60
$60 < V \leq 80$	Valid/praktis/efektif
$V > 80$	Sangat valid/praktis/efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku pendamping siswa disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Dari hasil rekapitulasi data angket kebutuhan guru dan siswa diketahui bahwa guru berpendapat, siswa perlu memahami materi tema empat hak dan kewajiban di rumah, hak dan kewajiban di sekolah, hak dan kewajiban dalam bertetangga, dan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dalam pembelajaran, siswa hanya menggunakan satu buku, yakni buku Tematik terbitan Kemendikbud RI saja, dan 1

Lembar Kerja siswa (LKS). Dari hasil temuan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian Nikonova yaitu diperlukan media pembelajaran berupa buku pendamping yang menarik dan inovatif (Nikonova, 2018). Buku pendamping yang menarik dan efektif akan mendukung tercapainya pembelajaran. Guru sangat setuju dengan adanya buku saku berbasis mind mapping yang disesuaikan dengan kurikulum (KI, dan KD). Buku diharapkan dibuat dengan menarik agar dapat memancing keingintahuan siswa. Buku pendamping siswa juga diinginkan agar dibuat dengan warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi siswa dengan ukuran huruf yang sedang serta bergambar. Guru harusnya mempraktekan kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Sumardi et al., 2020).

Pelaksanaan tahap 1 yaitu analisis kebutuhan dan identifikasi capaian. Pada tahapan awal peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan di MI NU Maarif Attijani di kelas III yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta Tujuan Pembelajaran pada materi PPKn Tema 4 hak dan kewajiban. Gambar 2 berikut ini adalah tahapan awal analisis kebutuhan media oleh siswa yang dilakukan peneliti.



**Gambar 2.** Analisis kebutuhan media

Selanjutnya adalah analisis kebutuhan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait bahan ajar pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn di MI NU Maarif Atijani. Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pendidik sebagai fasilitator juga belum mengembangkan atau menggunakan bahan ajar lain selain buku LKS. Maka dari itu peneliti berusaha membuat bahan ajar pembelajaran yang menarik.

Hasil temuan peneliti ini agar membantu tercapainya tujuan pembelajaran PPKn bukan hanya pada penguasaan materi tetapi lebih pada sikap dan ketrampilan kewarganegaraan yang harus dikuasai. Hasil ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan menghargai kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional (Yatri & Pratiwi, 2017). Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan karakter privat dan public

(Ramdani & Marzuki, 2019). Pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Tahap ketiga adalah analisis materi. Analisis Materi dilakukan untuk melihat materi pada saat pembelajaran PPKn di MI NU Maarif Atijani. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya penggunaan bahan ajar belum ada media atau bahan ajar yang inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam buku LKS yang digunakan sebagai penunjang dan media ajar juga sangat terbatas perluasan materi wawasan nusantara. Sehingga sangat diperlukan media pembelajaran yang menunjang siswa tercapainya tujuan belajar dan menambah rasa cinta tanah air dengan wawasan nusantara tersebut. Maka dari itu sebagai upaya tercapainya profil pelajar Pancasila akan lebih mudah terwujud.

Wawasan nusantara merupakan sudut pandang suatu bangsa mengenai diri dan lingkungannya yang dijabarkan dari dasar falsafah dan sejarah bangsa itu sesuai dengan kondisi keberadaan dan kondisi geografi negaranya untuk mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya. Nilai yang terkandung di dalam wawasan nusantara, yaitu kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, kesatuan ekonomi, kesatuan budaya, dan kesatuan pertahanan. Buku PPKn berwawasan nusantara semacam ini cenderung memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan alam Indonesia. Siswa akan memahami keunikan budaya lokal dan pentingnya pelestarian alam demi keberlanjutan. Dengan memahami wawasan nusantara, siswa akan merasa lebih terlibat sebagai warga negara yang berperan aktif dalam membangun bangsa. Mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memajukan Indonesia. Keenam, peningkatan minat belajar. Buku PPKn yang menarik dan relevan dengan realitas Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari dapat memicu ketertarikan yang lebih besar.

Jika merujuk pada penelitian terdahulu. Media dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses dalam belajar (Apriliani & Radia, 2020). Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar ke siswa yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh, juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dalam kegiatan pembelajaran (Kustandi, 2013).

Sementara itu hasil rekapitulasi angket kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan media pembelajaran untuk proses belajar menunjukkan hasil 85% menyatakan "sangat penting" media pembelajaran, dan 15% menyatakan "penting" media pembelajaran untuk proses belajar. Selanjutnya 70% siswa menyatakan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan 30% siswa menyatakan jarang menggunakan media pembelajaran. 30% siswa menyatakan menarik media pembelajaran pada buku PPKn dari LKS di SD. Selanjutnya 70% siswa menyatakan pembelajaran di MI Maarif Nu Attijani cukup menyenangkan, dan 30% menyatakan proses pembelajaran kurang menyenangkan.

Isi materi buku PPKn menyatakan bahwa siswa sangat kurang menjumpai dan mengenal provinsi yang ada di Indonesia dalam buku yang mereka baca. Dari hasil angket yang diberikan media pembelajaran PPKn yang siswa butuhkan untuk mengenal lebih dekat Indonesia berupa: buku bergambar informasi provinsi di Indonesia, buku bergambar informasi suku dan adat di Indonesia, buku bergambar informasi makanan khas di Indonesia, buku bergambar wisata di Indonesia, buku bergambar rumah adat di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriliani, bahwa selain berperan dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar, media juga memiliki peran dalam mengatasi rasa bosan yang mungkin dialami oleh siswa di dalam kelas (Apriliani & Radia, 2020). Oleh karena itu, guru dihadapkan pada tugas untuk menginspirasi siswa dengan memanfaatkan berbagai jenis media. Semakin menarik bentuk dan isi media yang digunakan, semakin besar potensi siswa untuk merasa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran buku dapat memberikan informasi yang terstruktur. Serta membantu pemahaman dasar yang diperlukan sebelum melangkah ke sumber informasi yang lebih kompleks (Apriliani & Radia, 2020). Menggunakan buku sebagai media pembelajaran dapat

membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar. Mereka bisa mempelajari materi dengan ritme mereka sendiri dan merujuk kembali ke buku jika diperlukan. Selain itu, buku sering kali dianggap sebagai referensi yang lebih andal dan terpercaya dibandingkan dengan banyak sumber informasi online. Hal ini membantu siswa mengakses informasi yang akurat dan terverifikasi.

Karakter warna pada buku PPKn berbasis wawasan nusantara yang banyak dikehendaki siswa ialah menggunakan warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi siswa serta sebagai upaya perwujudan profil pelajar Pancasila. Enam nilai yang harus dipegang teguh oleh pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Pramestika et al., 2020). Pembangunan fondasi yang kuat dalam jiwa anak sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Tahap kedua, awal Pengembangan model pembelajaran pertemuan dan indikator Menentukan prinsip penyusunan media produksi validasi produk *one to one*. Tahap pengembangan produk yang digunakan untuk menguji validitas produk bahan ajar buku Paktara. Melakukan revisi produk yang telah dibuat dan menguji cobakan produk bahan ajar pembelajaran buku Paktara yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun tahapan ini, produk akan dilakukan validasi oleh validator kemudian melakukan perbaikan sesuai saran/komentar validator.

Tahap ketiga uji coba produk *Small group dan Field evaluation* guna menghasilkan produk berupa bahan ajar Paktara yang valid dan praktis. Pada tahap ini, bahan ajar buku Paktara yang telah dibuat akan dilakukan validasi oleh validator yang terdiri dari dosen dan satu guru. Validator tersebut melakukan penilaian dari kualitas tampilan bahan ajar, kaidah bahasa, kualitas isi dan tujuan pembelajaran yang sudah di desain oleh peneliti. Dalam validasi ini, validator juga memberikan komentar dan saran untuk perbaikan bahan ajar buku paktara kemudian pada bagian akhir validator juga memberikan kesimpulan keseluruhan tentang bahan ajar buku Paktara. Pada tahap analisis data pada validasi ini dilakukan berdasarkan hasil dari penyebaran angket validasi yang telah diisi oleh tim validator. Penilaian dari tim validator tersebut menyimpulkan bahwa buku Paktara sudah masuk dalam kategori sangat baik, namun terdapat revisi yang harus dilakukan. [Tabel 3](#) adalah hasil masukan dari validator Buku Paktara.

**Tabel 3.** Masukan Buku Paktara

Validator	Sebelum	Sesudah
Validator 1	KI dan KD belum di tuliskan pada tabel secara lengkap	Melengkapi KI KD mata pelajaran PPKn kelas III tema 4, Hak dan Kewajibanku.

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan hasil validasi angket yang telah dilakukan oleh validator, maka diperoleh hasil bahwa instrumen yang dibuat telah valid dan dapat dipergunakan. Hasil analisis data angket validasi dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Analisis Data Angket Validasi

No	Validator	Rata-rata
1	Validator 1	90 %
2	Validator 2	90%
Jumlah		180 %
Rata-rata		90%

Sumber: Olah data peneliti.

Dari hasil validasi kedua validator dalam melakukan penilaian kualitas bahan ajar pembelajaran Buku Paktara dilihat dari kualitas tampilan bahan ajar, kaidah bahasa, kualitas isi dan tujuan pembelajaran yang sudah di desain oleh peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan buku saku mendapatkan rata-rata persentase sebesar 88% dengan kategori sangat valid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku PPKn



berbasis wawasan nusantara dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada [Gambar 3](#) merupakan design cover buku PAKTARA.



**Gambar 3.** Design cover buku Paktara

Dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku Paktara dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya adalah tahap uji coba one-to-one dan uji coba lapangan small group. Produk yang telah diperbaiki berdasarkan hasil validasi para validator. Selanjutnya uji coba one-t-one subjek sebanyak 3 orang peserta didik kelas III yang mewakili kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah.

Kemudian, setelah menerima hasil dari uji praktis buku Paktara. Peneliti melanjutkan dengan memberikan tes angket (ujian efektivitas) yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Efektivitas pemanfaatan buku PPKn SD yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila ini dapat dilihat dari hasil sebaran angket siswa. Rata-rata persentase hasil, yaitu 95 % berhasil menyelesaikan tes ini, dalam arti masuk ke dalam kriteria kelompok yang efektif. Siswa akan mudah dan memilih buku yang efektif dalam pembelajaran. Kesimpulannya, buku pendamping siswa Paktara SD yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila ini termasuk dalam kelompok yang sangat efektif.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian [Syabrina \(2017\)](#) bahwa buku teks memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami identitas nasional dan peran mereka dalam negara, membantu mereka berkembang menjadi warga negara yang berbudi pekerti dan berpengetahuan. Selain itu, buku teks memiliki peran yang sangat penting sebagai media yang strategis dalam membentuk penalaran, sikap, dan minat siswa. Buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga harus mencakup bab dan sub bab yang berkaitan dengan kompetensi inti dan dasar, serta nilai-nilai karakter ([Komalasari & Saripudin, 2018](#)). Fungsi-fungsi buku teks dalam ilmu sosial dan humaniora adalah properti yang dihasilkan dengan tujuan (kualitas) dari buku teks sebagai alat dasar pengelolaan informasi pendidikan sesuai dengan persyaratan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku pendamping siswa kelas tiga PPKn untuk kelas 3 SD berwawasan nusantara dinyatakan valid digunakan sebagai pendamping siswa yang diakui oleh tim validator. Hal ini menunjukkan bahwa konten dan materi yang terdapat dalam buku tersebut telah melewati penilaian yang ketat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, buku ini juga sangat dibutuhkan oleh siswa, mengingat isi yang

relevan dengan kurikulum dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai warisan dan kekayaan budaya serta sejarah Nusantara. Oleh karena itu, buku ini dianggap memiliki nilai yang penting dalam mendukung pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai dan identitas bangsa Indonesia.

Kontribusi penelitian ini adalah diharapkan adanya buku pendamping siswa PPKn untuk kelas 3 SD berwawasan nusantara memberikan dampak positif terhadap pengembangan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, sejarah, dan warisan nasional. Buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat yang memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran mengenai identitas bangsa dan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan validitas yang terverifikasi oleh tim validator dan kebutuhan yang signifikan dari siswa, buku PPKn ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 129–145. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.4>
- Ardiansyah, H., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran PPKn Untuk Pengenalan Suku Dan Budaya Indonesia (Studi Kasus: Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja). *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 8(2), 319–329. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18386>
- Kemendikbud. (2021). *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Students' Character Formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1165225>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kustandi, Cecep. D. B. S. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Nikonova, E. I., S. I. A., S. S. N., S. O. V., & S. E. A. (2018). Modern Functions Of A Textbook On Social Sciences And Humanities As An Informational Management Tool Of University Education. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(10), 3764–3774. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1114692>
- Pramesitika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model pembelajaran creative problem solving pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361–366. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahma, R., & Fatimah, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Computer Assisted Instruction (CAI) Pada Materi Hukum Newton. *JEMAS: Jurnal Edukasi*

- Matematika dan Sains*, 1(1), 14–18.  
<http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/46>
- Ramdani, E., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Sikap Religius Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–47.  
<http://dx.doi.org/10.17977/um019v4i1p37-47>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?. *International Journal of Instruction*, 13(3), 357-370.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1259424>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui buku ajar tematik integratif berbasis karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 09-19.9–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/5093>
- Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1744–1749. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/425>
- Winarno, W. (2013). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian. *Jakarta: Bumi Aksara*. [Google Scholar](#)
- Yatri, I., & Pratiwi, L. (2017). Peranan media video dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 70–80. <https://core.ac.uk/download/pdf/236375585.pdf>